

PENTINGNYA PEMBERDAYAAN AKSARA DI DESA KEMIRI KECAMATAN JAYAKERTA

Sarah Hardianti , Yana Cahyana , Aang Solahudin Anwar
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sd19.sarahhardianti@mhs.ubpkarawang.ac.id ,
yana.cahyana@ubpkarawang.ac.id , aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Buta aksara/huruf merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu, harus ada program pemberdayaan untuk membantu masyarakat yang menyandang buta aksara menjadi melek aksara. Laporan ini berdasarkan data yang didapat dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kemiri, Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dalam laporan ini yaitu dengan observasi melalui kegiatan sosialisasi dan menggunakan teknik studi litelatur. Tujuan laporan ini adalah untuk memberdayakan aksara pada masyarakat di Desa Kemiri yang tergolong buta aksara dan untuk meningkatkan minat baca dan pemberdayaan aksara pada anak-anak atau siswa sekolah dasar. Hasil penelitian bahwa di Desa Kemiri ini sangat di butuhkan program pemberdayaan aksara guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pada siswa kelas 3 SDN kemiri I masih ada anak yang tidak lancar membaca yang seharusnya sudah lancar membaca maka sangat di butuhkan peran orang tua dan guru dalam hal ini.

Kata kunci: Buta Aksara, Pemberdayaan Aksara.

Pendahuluan

Peningkatan sumber daya manusia merupakan meningkatnya kemampuan seseorang baik idividu maupun kelompok dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan ini dapat memberikan pengetahuan dalam mengelola sumber daya alam yang sudah ada untuk di kembangkan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat di lakukan dari sisi pendidikan maupun keterampilan. Kegiatan yang dapat yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberiiikan pelatihan yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, menghubungkan lembaga pendidikan dan industry, serta mendorong usaha kecil dan menengah.

Dalam era globalisasi ini, pendidikan merupakan hal utama yang harus diperoleh masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal dan non-formal. Pendidikan sangat pnting untuk menunjang aspek kehidupan, dan ketidakberdayaan masyarakat. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak masyarakat

dari desa terpencil yang tidak dapat mengenyam pendidikan yang mengakibatkan sebagian warga di desa tersebut masih ada yang buta aksara/huruf.

Masalah buta aksara adalah masalah dunia. Bahkan UNESCO melalui Deklarasi Dakkar 2020 telah mendeklarasikan bahwa masalah tuna aksara adalah masalah dunia. Panyakandang buta aksara terbanyak berada di dunia ketiga atau di negara berkembang. Indonesia termasuk katagori ngara berkembang. Dengan demikian Indonesia harus bertanggung jawab untuk menuntaskan penduduknya yang masih terpapar buta aksara. Penyandang buta aksara akan berkorelasi dengan kualitas sumberdaya manusia. Indeks pengembangan Sumber daya Manusia (Human Development Indexs). Salah satu indikator HDI adalah kemampuan dalam pendidikan. Buta aksara adalah masalah pendidikan terutama pendidikan non formal. Upaya pemberantasan buta aksara dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Kenaikan angka masih harus berhadapan dengan kenaikan buta huruf kembali (Harahap, 2019). Maka dari pernyataan di atas pemberdayaan aksara sangat penting baik kalangan masyarakat luas maupun kalangan kanak-kanak yang memiliki masa golden age, masa yang sangat menentukan untuk perkembangan anak-anak di masa yang akan datang. Pada masa ini anak mulai tumbuh dan berkembang, apabila dilewati dengan baik, maka anak akan memiliki keuntungan yang besar bagi kehidupannya kelak.

Di desa Kemiri, kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang ini sangatlah di butuhkan program pemberdayaan aksara untuk menekan angka penduduk buta aksara. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa kelas 3 SDN Kemiri I ditemukan anak yang tidak mengikuti pendidikan nonformal sebelumnya. Tujuan mengenalkan huruf abjad adalah agar anak-anak memahami keaksaraan dasar, dapat menghubungkan kata-kata dan makna. Belajar mengenal keaksaraan awal adalah proses yang relatif panjang yang dimulai sangat awal dalam pembangunan dan jelas sebelum anak-anak memasuki sekolah. Anak-anak yang menerima stimulasi pengalaman keaksaraan sejak lahir dan seterusnya tampaknya memiliki kelebihan dalam hal pengembangan kosa kata, memahami tujuan keaksaraan awal dan berhitung dasar, dan mengembangkan kesadaran keaksaraan cetak dan konsep. Anak-anak yang telah belajar untuk mengenali keaksaraan awal dan berhitung dasar seperti kebanyakan anak-anak prasekolah akan memiliki lebih sedikit untuk belajar pada masuk sekolah.

Metode

Penelitian ini di laksanakan di Desa Kemiri, Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) serta kegiatan sosialisasi Pemberdayaan Aksara

pada Siswa Kelas 3 SDN Kemiri 1 yang di laksanakan dalam 1 (satu) hari. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dan studi literatur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Buta aksara/huruf merupakan salah satu faktor yang menghambat kualitas sumber daya manusia. Salah satu hal mendasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pemberantasan buta huruf di kalangan masyarakat. Pada kenyataannya, beberapa penduduk di Indonesia, terutama desa-desa terpencil masih belum mendapatkan pendidikan yang merata, sehingga mengakibatkan beberapa masyarakat desa tersebut ada yang buta aksara. Selain faktor pendidikan, faktor ekonomi menjadi salah satu hal yang menyebabkan masyarakat dengan ekonomi rendah tidak mendapat pendidikan yang baik karena sedari usia anak-anak ada yang sudah harus membantu orangtua bekerja dari pada belajar. Hasil pengamatan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kemiri, Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang mendapat data masyarakat yang mengalami buta aksara dari tahun ketahun dengan jumlah yang sama, tidak ada nya penurunan.

Daftar - Tingkat Pendidikan Penduduk

Data Baru XLS Cetak

	Tanggal	Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin (Orang)	Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak (Orang)	Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental (Orang)	Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat (Orang)	Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat (Orang)
1	31/01/2022	430	281	63	1.147	4.287
2	31/01/2021	430	281	63	1.147	4.287
3	28/02/2020	430	281	63	1.147	4.287
4	30/08/2019	430	281	63	1.147	4.287
5	26/03/2019	430	161	12	905	4.287
6	26/03/2018	430	161	12	905	4.287
7	09/10/2017	430	161	12	905	4.287

Dari data di atas, dapat kita lihat empat tahun kebelakang dan data tahun sekarang jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin di desa Kemiri tidak mengalami penurunan sama sekali. Dari data ini menunjukkan bahwa belum ada kegiatan dari lembaga desa ataupun

pemerintah dalam menangani penduduk yang masih buta aksara. Solusi yang dapat disarankan oleh peneliti adalah dengan membuat penyuluhan pemberdayaan aksara pada penduduk yang buta aksara. Penyuluhan ini dapat dilakukan oleh lembaga desa agar penduduk dapat tertarik untuk melakukan pemberdayaan aksara. Dan juga dengan adanya fasilitas perpustakaan desa bisa digunakan menarik minat baca penduduk dengan cara mengisi perpustakaan desa dengan buku-buku menarik . dan juga bisa dengan mengajukan atau melakukan program perpustakaan keliling.

Adapun hasil penelitian yang di lakukan peneliti selama sosialisasi pada siswa kelas 3 SDN Kemiri I dimana berjumlah 23 siswa. Pada kegiatan sosialisasi itu peneliti melakukan kegiatan belajar di kelas 3 kurang lebih selama 1 jam pelajaran berlangsung. Dimana dilamnya siswa di ajarkan pengenalan huruf , menulis huruf dan angka serta yang terakhir adalah melakukan tes membaca pada setiap siswa. Berikut adalah hasil tes membaca siswa kelas 3 SDN Kemiri 1.

Hasil Penelitian Lapangan

No	Kemampuan Membaca	Jumlah
1.	Lancar	10 Siswa
2.	Kurang Lancar	8 Siswa
3.	Tidak Lancar	5 Siswa

Dari hasil penelitian di atas berdasarkan kemampuan siswa yaitu Lancar yang berarti siswa mampu menguasai huruf dan membaca dengan benar, Kurang lancar yang berarti siswa dapat menguasai huruf namun masih membaca dengan di eja dan masih kadang lupa dengan huruf-huruf yang di bacanya sehingga ada kesalahan saat membaca, dan Tidak Lancar yang berarti siswa belum menguasai huruf dan masih ada huruf yang terbalik-balik saat membacanya serta butuh tuntunan saat membaca. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa siswa kelas 3 seharusnya sudah mampu menguasai keaksaraan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian data masih ada anak yang belum mampu menguasai keaksaraan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengaruh keterlambatan keaksaraan pada anak didasari oleh faktor orang tua dan lingkungan sekitar. Di mana orang tua merupakan guru utama dirumah dan tempat anak menerima ilmu selain di sekolah. Dan faktor lingkungan juga menjadi pengaruh atas kemampuan keaksaraan anak. Karena lingkungan merupakan tempat anak berinteraksi dengan teman dan menerima pengetahuan-pengetahuan baru. Dengan begitu peranan orang tua sangat diperlukan.

Dokumentasi Kegiatan



Kesimpulan dan Rekomendasi

Bahwasannya semua orang memiliki hak untuk belajar, mengenal huruf/aksara guna meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dengan meningkatnya mutu sumber daya manusia maka akan meningkatkan potensi desa itu sendiri. Penting bagi semua pihak untuk memperhatikan dan membantu masyarakat yang masih menyandang buta aksara dengan mengadakan program pemberdayaan aksara di desa-desa. Serta pemberdayaan aksara sangat penting di terapkan sejak masa kanak-kanak dan sangatlah penting peran orang tua dan guru

dalam membimbing proses pemberdayaan aksara ini. Dimana pada masa kanak-kanaklah masa golden age ini berlangsung guna untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas kedepannya.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan. Maka dari itu saya akan menyampaikan saran-saran untuk kebaikan bersama dalam hal yang penulis kaji, yaitu :

1. Membuat Program Pemberdayaan Aksara
2. Adanya Perpustakaan keliling
3. Taman Belajar untuk anak-anak

Agar penduduk desa Kemiri yang buta aksara bisa mendapatkan hak nya untuk mengenal aksara, dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Serta dengan adanya taman belajar dapat menarik minat anak-anak atau siswa sekolah dasar di desa Kemiri dalam mengenal huruf dan membaca.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional.2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta : Depdiknas
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2010). *Acuan dan pengelolaan :Program Taman Bacaan Bacaan Penguatan Keaksaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Hayaturraiyah, 2021” *Pemberdayaan Masyarakat Buta Aksara Pada Anak Usia 7-9 Tahun MelaluiI Taman Belajar”* Dirasatul Ibtidaiyah Vol. 1 No. 2 Tahun 2021
- <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id>
- Maryono. 2016. “*Strategi Pemberantasan Buta Aksara Melalui Penggunaan Teknik Metastasis Berbasis Keluarga*” Vol. 5, No. 1, hal 55-66, Februari 2016
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari RW, Maryani N, 2019 “*Mendorong Partisipasi Peserta Program Pemberantasan Buta Aksara (Pba) Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*”Jurnal Qardhul Hasan : Media Pengabdian kepada Masyarakat p-ISSN 2442-3726e-ISSN 2550-1143 Volume 5 Nomor 1, April 2019